

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Administrasi memiliki sebuah peranan atau fungsi yang sangat penting dalam hal mengatur jalannya kegiatan organisasi. Suatu organisasi administrasi memiliki peranan yang begitu penting, bahkan administrasi pada bagian-bagian tertentu merupakan jantung dari sebuah kegiatan pada organisasi tersebut.

Siagian (dalam Pasalong, 2007: 3) menjelaskan bahwa administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Administrasi suatu organisasi tidak teratur atau kacau maka kegiatan di organisasi tersebut akan kacau pula, begitu juga sebaliknya jika administrasi dalam sebuah organisasi baik maka kegiatan itu akan terorganisasi dengan baik pula dan akan terarah dan sampai ketujuan yang hendak diapai. Begitulah gambaran pentingnya sebuah administrasi yang baik dalam sebuah organisasi.

Massie (dalam Zulkifli, 2005: 128) menjelaskan bahwa organisasi merupakan suatu kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya kearah pencapaian-pencapaian tujuan bersama.

Tujuan organisasi tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif manusia atau pegawai didalamnya. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh pegawai, dibutuhkan manajemen dalam organisasi tersebut, karena tanpa manajemen usaha untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi akan sia-sia.

Samsudin (2006: 20) menjelaskan bahwa manajemen sangat diperlukan organisasi karena;

1. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan pribadi, kelompok dan organisasi
2. Manajemen dibutuhkan untuk menciptakan keseimbangan diantara tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pihak yang berkepentingan dalam organisasi.
3. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai efesiensi dan produktivitas kerja organisasi.
4. Manajemen sumber daya manusia merupakan bidang strategis dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia harus di pandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola orang secara efektif dan untuk itu membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan mengelolanya.
5. Menurut Fathoni, (2006: 10) manajemen sumber daya mausia adalah merupakan kekayaan yang paling penting, yang dimiliki oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen yang efektif adalah kunci bagi keberhasilan organisasian tersebut.

Stoner (1996:7) mengatakan bahwa manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam membentuk organisasi. Sementara itu Subagyo (2000:1) mengatakan bahwa Manajemen adalah tindakan untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan mengkoordinasi kegiatan orang lain fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan. *staffing*. koordinasi. pengarahan dan pengawasan. Sementara itu menurut Gulick dalam Wijayanti (2008: 1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Sehingga dalam hal ini bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien yaitu pada peraturan yang dikeluarkan dalam rangka meningkatkan pelayanan publik. Sehingga peran Dinas sangat dibutuhkan.

Teori peran (*role theory*) mengemukakan bahwa peran adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peran tersebut (Soekanto, 2012: 221).

Dalam hal ini peranan Dinas yang dimaksud adalah peranan Dinas pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam mengatasi banjir di Kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru. Hal ini terkait oleh banyaknya titik banjir yang terjadi jika curah hujan tinggi, khususnya pada kecamatan Bukit Raya.

Permasalahan-permasalahan yang akan ditimbulkan dari banjir disebabkan oleh sistem drainase yang kurang baik. Pembangunan drainase tidak memperhatikan kontur tanah atau kemiringan tertentu agar air atau limbah rumah tangga dapat mengalir dengan cepat, tersumbatnya drainase akibat sampah atau tanah, penambahan jumlah penduduk, dan lain sebagainya. Intinya drainase tidak dapat menampung dan mengalirkan debit air, baik itu limbah rumah tangga maupun air hujan.

Tidak tertampungnya debit air hujan disebabkan berkurangnya permukaan tanah. Tanah seharusnya menjadi tempat serapan air, tetapi telah ditutupi semenisasi oleh pemilik bangunan.

Sehingga seluruh debit air hujan langsung mengalir ke drainase. Dimana drainase yang ada saat ini tidak mampu lagi menampung debit air tersebut, karena debit air melebihi kapasitas rancangan awal drainase.

Kecamatan Bukit Raya merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru.

Wilayah Kecamatan Bukit Raya terdiri dari 4 kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Simpang Tiga terdiri dari 17 RW dan 83 RT
2. Kelurahan Tangkerang Selatan terdiri dari 12 RW dan 44 RT
3. Kelurahan Tangkerang Labuai terdiri dari 12 RW dan 47 RT
4. Kelurahan Tangkerang Utara terdiri dari 15 RW dan 60 RT

Permasalahan banjir juga menjadi permasalahan masyarakat wilayah Kecamatan Bukit Raya saat ini. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan aparat Kantor Camat Bukit Raya dan warga sekitar diketahui perumahan-perumahan di Kecamatan Bukit Raya selalu mengalami banjir selama dua tahun belakangan, dan pengalaman selama ini Kelurahan Tangkerang Utara merupakan daerah rawan banjir terbesar dan terparah di Kecamatan Bukit Raya.

Berdasarkan hasil survey di atas diketahui bahwa pada tahun 2014 terdapat 12 titik banjir yang tersebar di Kecamatan Bukit Raya dengan titik banjir terbanyak terdapat pada kelurahan Tangkerang Labuai dan Kelurahan Tangkerang Utara.

Penyebab terjadinya banjir di Kecamatan Bukit Raya adalah tidak berfungsinya drainase secara baik yang disebabkan adanya penumpukan sampah, rumput-rumput liar yang tumbuh dan pendangkalan drainase akibat tumpukan pasir didalam drainase tersebut. Sedangkan warga menyebutkan bahwa penyebab banjir karena ada pengusaha setempat yang menimbun rawa sekitar Kelurahan Tangkerang Labuai menyebabkan air resapan sudah tidak ada. Pengusaha tersebut menimbun rawa untuk pembangunan kawasan perumahan dengan tujuan komersil.

Penanganan banjir dapat dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya air hujan. Jadi, tidak hanya dapat mengatasi banjir, tetapi dapat memanfaatkan sumber daya air. Air hujan dapat ditampung dengan membuat resapan-resapan air ke tanah, baik itu dengan membuat lubang-lubang di tanah atau membuat sumur resapan. Air yang terserap ke dalam lubang-lubang tanah menjadi sumber daya air bagi masyarakat pemilik bangunan dan sekitar bangunan, kemudian sumur resapan dapat menampung air hujan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara langsung. Penanganan banjir yang telah dilakukan di Kecamatan Bukit Raya sejauh ini belum ditangani secara optimal oleh pihak terkait. Warga masih merasakan banjir setiap hujan yang cukup deras terjadi walaupun hujan terjadi.

Dalam hal ini pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang telah melakukan berbagai upaya dalam menangani masalah banjir seperti dilakukannya perbaikan di beberapa drainase di beberapa titik daerah rawan banjir seperti di beberapa perumahan penduduk langganan banjir. Disisi lain Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kurang melakukan kerja sama dengan pihak Dinas Kebersihan Kota Pekanbaru dengan melakukan beberapa pembersihan drainase baik yang kecil maupun yang besar yang sering tersumbat oleh tumpukan sampah sehingga membuat air tidak mengalir dengan lancar sehingga dapat menyebabkan banjir didaerah rendah atau rawan banjir.

Masyarakat Kecamatan Bukit Raya secara swadaya melakukan gotong royong membersihkan kawasan perumahannya agar jika turun hujan drainase tidak tersumbat sehingga akan menyebabkan terjadinya genangan air atau bahkan banjir, selain itu membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menanam beberapa pohon di lahan yang masih kosong di sekitar wilayah rumah. dari pihak pemerintah belum ada program khusus yang dilakukan untuk

menangani masalah banjir ini karena pemerintah akan melakukan kajian lebih lanjut mengenai penyebab terjadinya banjir di Kecamatan Bukit Raya ini.

Dinas pemerintahan yang bertugas menangani permasalahan air di Kota Pekanbaru adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Menurut Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas-dinas di Lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru, dimana dalam pasal 26 disebutkan bahwa “Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian Urusan Pemerintah Daerah Kota di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang”.

Penanganan masalah banjir oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dapat dilakukan langsung atau bekerjasama dengan instansi pemerintah lainnya. Pelaksanaan dan arahan kegiatannya dapat dilakukan sesuai prinsip-prinsip kebijakan yang ada. Menurut A. Dunsire dalam Keban (2008:2), administrasi diartikan sebagai arahan, pemerintahan, kegiatan implementasi, kegiatan pengarahan, penciptaan prinsip-prinsip implementasi kebijakan publik, kegiatan melakukan analisis, menyeimbangkan dan mempresentasikan keputusan, pertimbangan-pertimbangan kebijakan, sebagai pekerjaan individual dan kelompok dalam menghasilkan barang dan jasa publik, dan sebagai arena bidang kerja akademik dan teoritik.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang memiliki kewenangan dalam membuat resapan air dalam rangka mengatasi permasalahan banjir di Kota Pekanbaru. Prinsip kewenangan inilah menjadi dasar proses administrasi yang harus dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Hal ini tertuang pada Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 94 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan

Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru. Berdasarkan Peraturan Walikota tersebut dapat diketahui bahwa:

Pasal 10:

1. Bidang Sumber Daya Air mempunyai tugas membantu sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan sub urusan sumber daya air.
2. Bidang Sumber Daya Air dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
  - a. penyusunan, perumusan dan pelaksanaan program kerja sumber daya air berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan petunjuk atasan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
  - b. Pengoordinasian dan perumusan kegiatan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air sesuai dengan program yang telah ditetapkan.
  - c. Pengoordinasian dan perumusan pelaksanaan pekerjaan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan operasi dan pemeliharaan sumber daya air.
  - d. Pengoordinasian dan perumusan usulan rencana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air.
  - e. pelaksanaan pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan program perencanaan, pelaksanaan dan operasi dan pemeliharaan sumber daya air.
  - f. penyusunan dan penyiapan rekomendasi teknis dalam pemberian saran dan pertimbangan terhadap permasalahan yang terjadi pada Bidang Sumber Daya Air.
  - g. penyelenggaraan sistem manajemen mutu dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
  - h. perumusan dan pelaksanaan inventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan program Bidang Sumber Daya Air.
  - i. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Pasal 11

1. Bidang Sumber Daya Air terdiri dari :
  - a. Seksi Perencanaan Sumber Daya Air.
  - b. Seksi Pelaksanaan Sumber Daya Air.
  - c. Seksi Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air.
2. Setiap Seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Sumber Daya Air.

Pasal 12

1. Seksi Perencanaan Sumber Daya Air mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Sumber Daya Air dalam melaksanakan sub urusan perencanaan sumber daya air.
2. Seksi Perencanaan Sumber Daya Air dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
  - a. Perencanaan dan pelaksanaan program kerja Seksi Perencanaan Sumber Daya Air berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan petunjuk atasan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
  - b. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan serta pengendalian dan pengawasan pelaksanaan tugas.

- c. Perumusan dan pelaksanaan penyusunan program, prosedur kerja, pencatatan hasil kerja, petunjuk teknis dan laporan di Seksi Pelaksanaan Sumber Daya Air.
- d. Pelaksanaan kegiatan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air meliputi pekerjaan konstruksi dan non konstruksi dan persiapan penyerahan operasi dan pemeliharaan.
- e. Pelaksanaan fasilitasi penerapan sistem manajemen mutu dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), fasilitasi pengadaan barang dan jasa.
- f. Perumusan dan pelaksanaan inventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan Seksi Perencanaan Sumber Daya Air serta penyiapan bahan-bahan untuk pemecahan masalah.
- g. Perumusan dan pelaksanaan kegiatan survey, pengukuran dan pengumpulan data pendukung, sistem informasi bidang sumber daya air.
- h. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### Pasal 13

1. Seksi Pelaksanaan Sumber Daya Air mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Sumber Daya Air dalam melaksanakan sub urusan pelaksanaan sumber daya air.
2. Seksi Pelaksanaan Sumber Daya Air dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :
  - a. perencanaan dan pelaksanaan program kerja Seksi Pelaksanaan Sumber Daya Air berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan petunjuk atasan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
  - b. pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan serta pengendalian dan pengawasan pelaksanaan perencanaan teknik.
  - c. perumusan dan pelaksanaan penyusunan program, prosedur kerja, pencatatan hasil kerja, petunjuk teknis dan laporan di Seksi Pelaksanaan Sumber Daya Air.
  - d. pelaksanaan kegiatan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air meliputi pekerjaan konstruksi dan non konstruksi dan persiapan penyerahan operasi dan pemeliharaan.
  - e. pelaksanaan fasilitasi penerapan sistem manajemen mutu dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), fasilitasi pengadaan barang dan jasa.
  - f. perumusan dan pelaksanaan rekomendasi perizinan, pelaksanaan pengendalian banjir dan tanah longsor.
  - g. perumusan dan pelaksanaan inventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan Seksi Pelaksanaan Sumber Daya Air serta penyiapan bahan-bahan untuk pemecahan masalah.
  - h. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### Pasal 14

1. Seksi Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Sumber Daya Air dalam melaksanakan sub urusan operasi dan pemeliharaan sumber daya air.
2. Seksi Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :



- a. perencanaan dan pelaksanaan program kerja Seksi Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan petunjuk atasan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- b. pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan serta pengendalian dan pengawasan pelaksanaan perencanaan teknik.
- c. perumusan dan pelaksanaan penyusunan program, prosedur kerja, pencatatan hasil kerja, petunjuk teknis dan laporan di Seksi Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air.
- d. perumusan dan pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan sumber daya air sesuai dengan petunjuk teknis pengembangan sumber daya air yang telah ditetapkan.
- e. pelaksanaan fasilitasi penerapan sistem manajemen mutu dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), fasilitasi pengadaan barang dan jasa. perumusan dan pelaksanaan inventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan Seksi Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air serta penyiapan bahan-bahan untuk pemecahan masalah.
- f. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Hal ini sesuai pendapat Max Webber dalam Kumorotomo (2005:82), administrasi berarti penyelenggaraan wewenang dan otoritas. Otoritas disini dapat dimiliki oleh para aparat birokrasi karena mereka telah mendapatkan legitimasi dari rakyat melalui Negara. Adanya kewenangan dan legitimasi dari rakyat seharusnya mempermudah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam melakukan penanganan banjir di Kota Pekanbaru.

Titik banjir yang terdapat di Kecamatan Bukit Raya tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I.1 Jumlah Titik Banjir di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2014-2016

No	Kelurahan	Titik Banjir			Lokasi	Keterangan
		2014	2015	2016		
1	Simpang Tiga	1	2	2	Jl. KH Nasution (Depan Kampus UIR), Jl. Tengku Bey	Drainase Tersumbat Jalan Terletak di Dataran Rendah
2	Tangkerang Selatan	2	3	2	Jl. Jend. Sudirman (Depan RS Awal Bros), Jl. Wonosari	Drainase Rusak

3	Tangerang Labuai	5	3	2	Jl. Rawamangun, Perumahan Graha Fauzan	Drainase Rusak dan Tersumbat
4	Tangerang Utara	4	2	2	Jl. Sakuntala (Perumahan Artaya), Jl. Pandan	Drainase Rusak
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>8</b>		

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui tahun 2014 jumlah titik banjir di Kecamatan Bukit Raya sebanyak 12 titik. Tahun 2015 terdapat penurunan jumlah total titik banjir di Kecamatan Bukit Raya sehingga jumlah titik banjir sebanyak 10 titik. Tahun 2016 jumlah titik banjir yang ada di Kecamatan Bukit Raya sebanyak 8 titik, yang mana masing-masing 2 titik tersebar di Kelurahan Simpang Tiga, Kelurahan Tangerang Selatan, Kelurahan Tangerang Utara dan di Kelurahan Tangerang Labuai. Penyebab tingginya titik banjir ini disebabkan oleh buruknya drainase yang ada pada wilayah kerja Kecamatan Bukit Raya. Jumlah drainase di Kecamatan Bukit Raya Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel I.2 Data Drainase di Kecamatan Bukit Raya Tahun 2014

Kelurahan	Kondisi Drainase			Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Simpang Tiga	19	12	3	34
Tangerang Labuai	9	16	12	37
Tangerang Selatan	11	4	3	18
Tangerang Utara	13	11	7	31
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>43</b>	<b>25</b>	<b>120</b>

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, 2015

Kepala Bidang Penanggulangan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, peneliti juga melakukan observasi awal pada titik banjir di Kecamatan Bukit Raya sehingga peneliti menemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan peranan

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam mengatasi banjir di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan atau survey ke wilayah-wilayah rawan banjir oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru. Hal ini terlihat dari banyaknya titik banjir yang diabaikan sehingga apabila hujan titik banjir terjadi pada daerah itu-itu saja seperti pada daerah kelurahan Tangkerang Labuai dan Kelurahan Tangkerang Utara.
2. Banyaknya laporan banjir yang terjadi setiap tahun kepada Pemerintah Desa dan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Yakni pada tahun 2014 terjadi 12 titik banjir. Seperti yang telah dijelaskan pada tabel 1.2 di halaman sebelumnya.
3. Belum adanya tindak lanjut atau perbaikan terhadap drainase-drainase rusak maupun tersumbat di wilayah Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, serta pentingnya administrasi dalam menangani permasalahan publik, maka penulis tertarik meneliti tentang **“Peranan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Bidang Sumber Daya Air dalam Mengatasi Banjir di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”**.

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dari berbagai masalah banjir yang terjadi di beberapa titik pada Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Peranan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Bidang Sumber Daya Air dalam Mengatasi Banjir di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru?”

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

## 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk menganalisis peranan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Bidang Sumber Daya Air dalam mengatasi banjir di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- 1) Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir melalui Karya Ilmiah serta melatih penulis menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan dalam memecahkan masalah dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
- 2) Diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu administrasi.

- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- 1) Sebagai bahan referensi bagi pihak lain dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam mengatasi banjir di Kecamatan Bukit Raya.